

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman tiga buruh *laundry* perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga berbagai pengalaman yang mereka alami dapat merefleksikan sudut pandangnya masing-masing, dan untuk menggali konsep-konsep yang ditemukan dalam cerita pengalaman tiga buruh *laundry* perempuan tersebut. Untuk menjawab permasalahan itu, peneliti menggunakan teori *feminist standpoint* sebagai landasan berpikir untuk melihat cerita pengalaman buruh *laundry* perempuan melalui perspektif mereka dalam mengungkapkan ketidakadilan dan berbagai permasalahan yang terjadi dalam sistem. Berangkat dari teori *feminist standpoint* yang dikolaborasikan dengan metode “mini” *feminist* etnografi, penelitian ini berupaya untuk mengangkat perspektif dan suara dari ketiga informan penelitian yaitu buruh *laundry* perempuan ke dalam karya ilmiah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain observasi, *in-depth interview* secara terbuka, studi kepustakaan, transkrip data, kategorisasi data, penyajian data berupa narasi, dan terakhir penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini adalah cerita pengalaman hidup dari tiga buruh *laundry* perempuan yang berintikan tentang kepatuhan seorang buruh *laundry* kepada majikan dan pelanggannya, pelemahan buruh *laundry* di hadapan sang majikan, dan tentang suatu sikap penghormatan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan. Dari beberapa temuan tersebut maka dapat disimpulkan yaitu pertama, latar belakang pendidikan setiap buruh *laundry* perempuan mempengaruhi perlakuan lingkungan sosial terhadap diri mereka. Kedua, nilai-nilai budaya patriarki tertanam di dalam jiwa buruh *laundry* perempuan yang lahir dari latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Dan ketiga, buruh *laundry* perempuan mengalami beban ganda (*double burden*) atas domestifikasi peran dalam rumah tangga mereka. Penelitian ini kemudian ditutup dengan saran, manfaat, dan *final reflection* dari peneliti.

Kata kunci: buruh perempuan, pengalaman perempuan, peran domestik, patriarki, beban ganda, ketidakadilan gender



ABSTRACT

This study aims to determine the experiences of three female laundry workers in the Special Region of Yogyakarta so that the various experiences they have experienced can reflect their respective perspectives, and to explore the concepts found in the experiences of the three female laundry workers. To answer that problem, researchers used feminist standpoint theory as a basis for thinking to see the story of the experience of women laundry workers through their perspectives in expressing injustices and various problems that occur in the system. Departing from the standpoint feminist theory collaborated with the feminist ethnographic “mini” method, this study seeks to elevate the perspectives and voices of the three research informants namely female laundry workers into scientific work. Data collection techniques include observation, open in-depth interviews, literature study, data transcripts, data categorization, data presentation in the form of narratives, and finally conclusions. The findings of this study are the life experiences of three female laundry workers whose core is about the compliance of a laundry worker to their employers and customers, the weakening of laundry workers in the presence of the employer, and about an attitude of respect based on educational background. From these findings it can be concluded that first, the educational background of each female laundry worker influences the treatment of the social environment towards themselves. Second, patriarchal cultural values are embedded in the souls of female laundry workers born from different backgrounds and experiences. And third, female laundry workers experience a double burden on the domestication of roles in their household. The study was then concluded with suggestions, benefits, and final reflection from researchers.

Keywords: female labor, women's experience, domestic role, patriarchy, double burden, gender injustice